

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Industri Permen Lolipop Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)

Dewi Amelia^{1*}, Afifudin², Siti Aminah Anwar³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: dewiamelia11121999@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the application of accounting standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM) in presenting financial reports at Lollipop Candy Shop MSMEs in Lowokwaru sub-district. The research method uses a qualitative approach with a field study type of research while the research subjects are MSME Lollipop Shop business actors using primary data sources in the form of interviews and observations as well as secondary data sources in the form of documentation and several financial records of Lollipop Shop MSMEs as well as data analysis carried out through stages of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research stated that Lollipop Shop MSMEs had recorded several simple financial reports including recognition, measurement, presentation and disclosure, but Lollipop Shop MSMEs in Lowokwaru District as a whole stated that they were not aware of the existence of the new financial accounting standard, namely SAK-EMKM.

Keywords : Financial report, SAK EMKM, micro business

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan infrastruktur penting dalam memajukan perekonomian nasional. Pekerjaan tersebut rumit dan selaras dengan dinamika perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (Triwulan 1 tahun 2021), jumlah UMKM kini mencapai 64,2 juta orang dan Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat 61,07% atau 8.573,89. seratus triliun. Selain menopang perekonomian nasional, sektor UMKM berpotensi meningkatkan lapangan kerja sebesar 97% dan meningkatkan penanaman modal adalah 60,4%. Namun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tampak stabil dan mengalami penurunan. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2019, jumlah UMKM mencapai 65,5 juta. Hal ini tidak lepas dari wabah Covid-19 yang masih menyerang perekonomian Indonesia, termasuk sektor UMKM (www.ekon.go.id diakses pada 14 Desember 2022).

Permasalahan UMKM yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM antara lain adalah investasi, efisiensi, pengelolaan keuangan usaha, dan penjualan produk yang masih sederhana atau tradisional. Penghakiman telah dibuat tersebut menyebabkan peningkatan aktivitas sektor UMKM kini terjadi. Permasalahan terkait penambahan modal bagi usaha UMKM menjadi perhatian utama para pelaku UMKM. Permodalan dinilai menjadi faktor penting bagi pertumbuhan dan keberlanjutan sektor UMKM. Menurut Nisak(2013), memiliki modal yang tinggi akan meningkatkan pendapatan usaha, sehingga para pengusaha/pengusaha dapat memperoleh keuntungan lebih dari usahanya.

Dalam praktiknya, pembuatan kebijakan dan Prinsip-prinsip bisnis UMKM diberikan dalam bentuk SAK-ETAP oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). dinilai mampu mendorong reformasi keuangan dan peningkatan kapasitas UMKM. Namun sebenarnya kebijakan SAK-EMKM dinilai hanya memberikan manfaat kecil kepada usaha kecil dan usaha kecil. Menurut Bunyamin (2017), toko sepatu Bessnat hanya mencatat jumlah yang diterima dan dibelanjakan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, serta jumlah yang diterima/diterima. Namun, informasi

bank tidak dalam format yang disyaratkan oleh lembaga keuangan). Penelitian Rahadiansyah, (2018). Dari hasil model analisis keuangan yang digunakan Keripik Rohani Sanan Tempe Kota Malang menunjukkan bahwa hasil analisis neraca Keripik Rohani Tempe menunjukkan bahwa pada tahun 2017 laporan dibuat paling sedikit. Termasuk kas dan setara kas, pendapatan dan pendapatan lainnya. Produk ini diproduksi oleh Rohani Tempe Chips dalam rangka penyusunan neraca. Hasil analisis penerapan Model Pembiayaan Usaha Kecil, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam memberikan informasi keuangan pada UMKM Keripik Rohani Sanan Tempe Rohani di Kota Malang menunjukkan bahwa belum ada informasi dalam proses pendaftaran Keripik Rohani Tempe tersedianya informasi keuangan, keadaan ini berarti informasi yang dijadikan dasar penyusunan informasi keuangan tidak dijelaskan untuk menentukan nilainya.

Dalam kiprah UMKM bergerak di kelas karena data menunjukkan yang terbesar masih pada bisnis mikro. Jumlah usaha mikro yang terdaftar di Kota Malang sebanyak 99.213, Kecamatan Kedungkandang 21.045, Kecamatan Sukun 20.251, Kecamatan Klogen 17.034, Kecamatan Blimbing 19.414, dan Kecamatan Lowokwaru 21.469. Sedangkan Distrik Clogen memiliki banyak usaha. Berdasarkan 1.876 transaksi. Sukun memiliki 1.766 toko, Clogen memiliki 2.395 toko, Blimbing memiliki 1.674 toko, dan Lowokwaru memiliki 2.231 toko. Sedangkan kelompok usaha menengah mencatat 342 transaksi di Kedungkandang, 428 transaksi di Sukun, 1.622 transaksi di Clogen, dan 608 transaksi di Blimbing, dan Kecamatan Lowokwaru 711 usaha (<https://malangkota.go.id/2021/10/03>).

Berdasarkan latar belakang yang telah ditentukan maka dilakukan penelitian dengan subjeknya **“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Industri Permen Lolipop Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”**

Rumusan Masalah

Terciptanya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian yaitu bagaimana penggunaan model bisnis Organisasi Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) dalam penyajian keuangan Toko Permen Lolipop UMKM di Kecamatan Lowokwaru?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan standar akuntansi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) dalam penyediaan informasi keuangan pada UMKM toko permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru.

Kontribusi Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh SAK EMKM dalam penyusunan informasi keuangan UMKM dan memperlancar operasional usaha, baik melalui pengumpulan modal maupun penggunaan. Dengan demikian, dengan menggunakan SAK EMKM dalam usahanya, para pelaku UMKM dapat berkontribusi terhadap perkembangan dan kesuksesan bisnis UMKM.

Manfaat Praktis

Studi ini memberikan informasi dan wawasan tentang bagaimana UMKM beroperasi menggunakan informasi keuangan SAK EMKM dalam usahanya dan saran bagi pelaku UMKM dalam keterbukaan keuangan sesuai SAK-EMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (FAS) merupakan pedoman yang diterima dalam penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi mencakup kontrak, kebijakan dan prosedur yang disiapkan dan disetujui oleh organisasi politik dari waktu ke waktu. Standar bisnis transaksi apa yang harus dicatat, bagaimana pencatatannya, dan bagaimana pencatatannya

dalam laporan keuangan. Mengingat pentingnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK), maka proses perencanaan harus sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepuasan bagi semua pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, Standar Akuntansi disiapkan hanya oleh personel berlisensi. Di Indonesia, kewenangan ini dipegang oleh komite akuntansi di bawah Persatuan Akuntan Indonesia (IAI).

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Masyarakat Akuntan Indonesia melalui SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan-Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang telah disusun mendefinisikan UMKM yakni suatu entitas tanpa memiliki tanggung jawab Badan Usaha Milik Negara yang penting sebagaimana dimaksud dalam Tata Cara Keuangan Fasilitas Umum Non Pegawai (SAK ETAP), yang memenuhi syarat dan ketentuan Usaha kecil dan menengah yang berada di bawah kendali peraturan perundang-undangan di Indonesia, paling lambat dua tahun di berturut-turut (IAI, 2016).

Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pasal 6 menjelaskan kriteria UMKM terbagi menjadi beberapa kriteria antara lain:

1. Kriteria Usaha Mikro, diantaranya:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil, diantaranya:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah)
3. Kriteria Usaha Menengah, diantaranya:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)

Kebijakan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM disusun menggunakan asumsi dasar akrual, dan konsep entitas bisnis.

1. Akrual Basis

Akrual Basis (Accrual Basis) menurut (Yusuf & Nurhayati, 2017) Definisikan pendapatan dasar sebagai metrik yang menggambarkan dimana setiap transaksi harus diakui, dicatat dan diungkapkan dalam laporan keuangan organisasi selama transaksi tersebut terjadi secara sah. Transaksi terjadi tanpa menunggu uang tunai atau pembayaran. Proses selanjutnya akan mengakui pendapatan dan penerimaan. Menurut SAK-EMKM, organisasi menyusun laporan keuangan dengan menggunakan pendapatan. Sebagai pendapatan, uang diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban jika memenuhi definisi dan pengakuan yang diberikan masing-masing akun. Selain itu, penerapan pendapatan akan memberikan gambaran posisi keuangan secara lengkap, menyajikan informasi keuangan nyata dengan penegasan hak dan kewajiban.

Berdasarkan penjelasan di atas, pemanfaatan produk sembako dapat dijadikan model untuk mengukur kesiapan pelaku UMKM dalam penerapan SAK-EMKM. Jadi jika pengusaha UMKM sedang mencari cara yang menguntungkan untuk mengumpulkan dan mengelola informasi keuangannya, maka perusahaan UMKM dapat disarankan untuk mempersiapkan dan menggunakan SAK EMKM. Sedangkan jika pelaku UMKM tidak dapat menggunakan pendapatannya dalam proses pengakuan hak dan kewajiban yang mempengaruhi proses penyajian informasi keuangan usahanya, maka usaha UMKM dapat dikatakan tidak siap. menggunakan SAK EMKM.

2. Konsep Entitas Bisnis

Menurut (IAI, 2016) Strategi bisnis sebaiknya digunakan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Penggunaan strategi bisnis ini, baik pada perusahaan besar, organisasi bisnis tidak berbadan hukum, atau badan hukum, hendaknya dikecualikan dari pemilik bisnis atau organisasi lain. Oleh karena itu, bisnis perlu dipisahkan dari pemilik bisnis, begitu juga dengan bisnis lainnya, memisahkan keuangan pribadi dan pendapatan bisnis akan membantu bisnis berguna bagi para pebisnis, karena bisnis adalah pengeluaran sekaligus pendapatan. menuliskannya dalam sebuah buku. bisnis, sedangkan pengeluaran dan pendapatan pribadi diabaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan konsep entitas bisnis dalam pembuatan dan penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM, dapat dijadikan tolak ukur dalam kesiapan penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM. Apabila UMKM telah dapat memisahkan harta pribadi dengan pendapatan dari hasil usaha, maka dapat dikatakan pelaku UMKM tersebut telah mampu dan siap dalam menerapkan SAK EMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan usahanya. Namun jika pelaku UMKM tidak mampu memisahkan modalnya dari pendapatan usahanya, maka dapat dikatakan pelaku UMKM belum siap dan dapat menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usahanya.

Penelitian Terdahulu

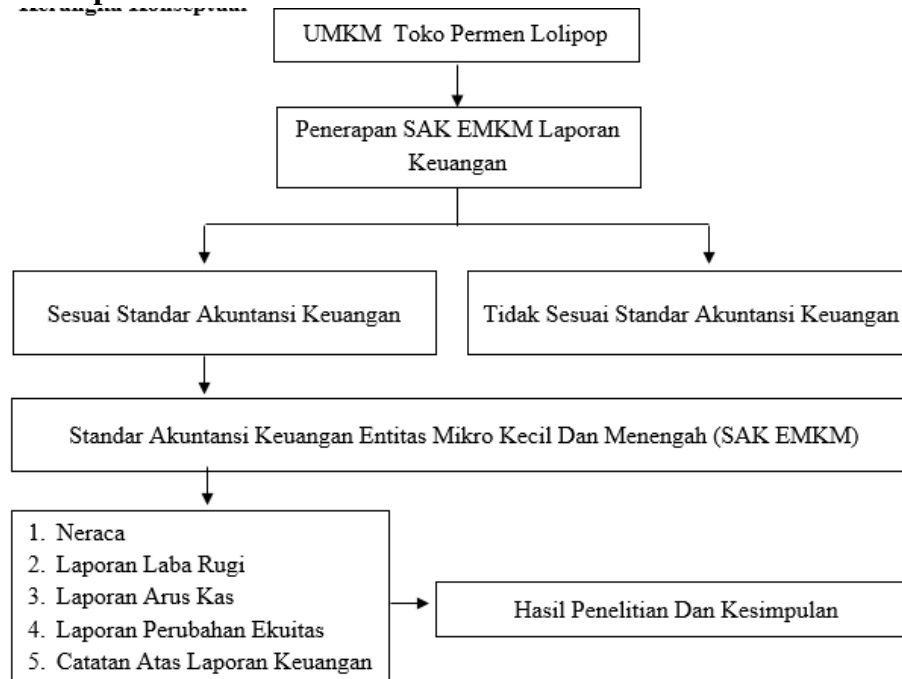
Sularsi., dkk. (2019) “Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pelaku UMKM hanya menggunakan pembukuan sederhana untuk mencatat usaha. Alasannya adalah akuntansi terlalu rumit untuk diterapkan bagi UMKM yang keterbatasan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu peneliti menerapkan metode yang sederhana yaitu persamaan dasar akuntansi bagi UMKM. Kemudian penulis tidak membuat laporan keuangan pada UMKM tetapi menjelaskan apa itu persamaan dasar akuntansi dengan membuat tabelnya saja dan UMKM merasa terbantu dengan adanya persamaan dasar akuntansi yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca”.

Widiastoeti, (2020) “Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penyusunan laporan keuangan UMKM dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi para pelaku UMKM dalam rangka Penerapan SAK EMKM per 1 Januari. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data, analisis data, serta diakhiri dengan kesimpulan, dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data dikumpulkan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan tiap-tiap UMKM masih sederhana, (2) Kendala yang dialami oleh masing-masing UMKM yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola keuangan, tingkat kompetensi dan ruang lingkup organisasi yang kecil. (3) penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM pada UMKM Kampung Kue dintaranya UD. Pawon Kue, UD. Putri,

Dieva Cake, Aish Cake terdiri dari laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM, Laporan laba rugi dan Catatan atas laporan keuangan”.

Retnani, (2020) “Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak–Emkm Pada Umkm Toko Sugeng Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Toko Sugeng Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan? dengan metode wawancara dan dokumentasi dan diperoleh sampel berupa laporan keuangan UMKM Toko Sugeng Jaya pada periode 2020. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka dan dapat disusun secara terstruktur atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan dalam Laporan keuangan masih tidak sesuai dengan SAK-EMKM, karena tidak adanya catatan atas Laporan Keuangan pada Toko Sugeng Jaya”.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini termasuk jenis penelitian studi lapangan (field research). Menurut Sugiarto (2017:12) mendefinisikan penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang mendalam terkait dengan objek penelitian baik tentang individu, kelompok, instansi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sugiyono Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengetahui nilai independensi, yaitu satu atau lebih variabel (independen) tanpa perbandingan atau hubungan dengan variabel lain. Artinya penelitian yang dilakukan peneliti ini hanya terfokus pada penyelidikan terhadap sifat perubahan itu sendiri tanpa melihat ada tidaknya pengaruh atau hubungan baik dengan perbedaan yang lain.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Toko Permen Jalan Mayjend Pandjaitan No.175, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2022 sampai selesai.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pelaku usaha kecil, menengah dan mikro (UMKM) seperti Toko Permen lolipop yang berada di kecamatan lowokwaru. Subjek penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai UMKM di kecamatan Lowokwaru apabila di Toko Permen lolipop sudah menerapkan SAK EMKM, dapat diasumsikan bahwa usaha menengah maupun usaha kecil dan mikro harus mengetahui adanya laporan keuangan pada UMKM.

Definisi Operasional Variabel

SAK-EMKM

SAK-EMKM merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan ETAP. dikenal dengan SAK-EMKM dirancang untuk digunakan oleh organisasi yang tidak bertanggung jawab secara publik. Entitas non-publik adalah entitas yang tidak mempunyai tanggung jawab publik yang signifikan, dan mempublikasikan informasi keuangan kepada pengguna eksternal.

Laporan Keuangan

Dokumen keuangan menurut SAK-EMKM meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas dokumen pelaporan keuangan yang memuat pernyataan penting kebijakan keuangan dan pengungkapan lainnya. Di sisi lain, informasi kerjasama keuangan sesuai PSAK No. 27 meliputi: neraca, laporan laba usaha, laporan arus kas, dan laporan usaha anggotanya.

Pengakuan Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM 2016 (2012:4) “Konfirmasi suatu laporan keuangan adalah proses pembuatan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi pengertian definisi dan menjadikan sebagai berikut; Aset, kewajiban, pendapatan”.

Pengukuran Laporan Keuangan

Penilaian adalah proses menentukan nilai uang yang digunakan perusahaan dalam laporan keuangannya untuk mengukur aset, kewajiban, pendapatan, dan beban. Proses ini mencakup opsi beberapa metrik seperti; Nilai historis, nilai kini, nilai wajar, nilai kini, nilai wajar.

Penyajian Wajar SAK EMKM

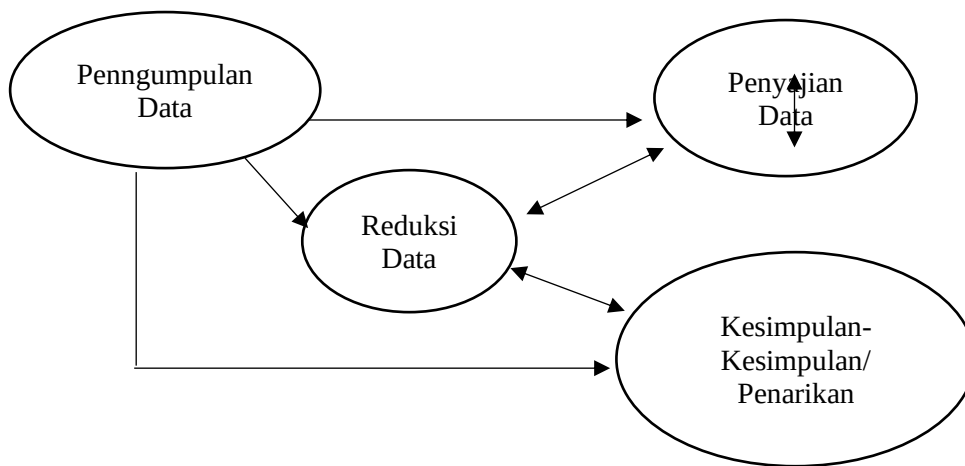
Penyajian informasi keuangan menjelaskan tentang penyajian informasi keuangan secara wajar sesuai dengan persyaratan SAK EMKM dan pengertian informasi keuangan yang lengkap bagi suatu organisasi. Penyajian informasi keuangan yang wajar mengharuskan organisasi untuk mengungkapkan informasi untuk mencapai tujuan termasuk: Relevansi, representasi, komparabilitas, pemahaman.

Pengungkapan SAK EMKM

Suwardjono (2014:578) “Pengungkapan merupakan bagian dari pelaporan keuangan dan langkah terakhir dalam proses keuangan, yaitu penyajian informasi dalam bentuk seluruh informasi keuangan. Ada dua jenis pengungkapan keuangan, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela”.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:321) menjelaskan bahwa metode penelitian-penelitian data kualitatif dilakukan melalui verbal dan berlanjut hingga tujuan tercapai sehingga data valid. Ada banyak kegiatan dalam proses analisis data, seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan/bukti.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Pengungkapan SAK-EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan UMKM di Toko Permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru

Dalam mengembangkan standar akuntansi untuk usaha kecil, menengah dan menengah yang mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan, ekuitas, aktiva tetap, tidak berwujud, pembayaran dagang dan pembayaran lainnya, aktiva dan lain-lain pajak Hutang, spekulasi dan Ekuitas. Namun penyediaan dan penyediaan barang-barang tersebut tidak termasuk dalam proses persiapan perpajakan.

1. Aset

a. Kas dan setara kas

Uang tunai adalah Perangkat yang digunakan untuk menghasilkan uang tunai langsung. Informasi uang tunai pada toko Lolipop dibedakan menjadi uang tunai berupa uang tunai dan uang tunai berupa deposito bank. Menabung di bank lebih aman. Uang tunai yang dimiliki Lolipop Shop pada 31 Desember 2022 adalah Rp 221.524.722. Pengumpulan uang tunai didasarkan pada SAK-EMKM. Uang tunai tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pemiliknya yaitu Ny. Ririn.

“Baik mbak untuk sekarang jumlah aset yang saya miliki sampai sekarang ini yaitu sebesar Rp. 221.524.722, jumlah tersebut merupakan jumlah kas atau yang paling likuid yang saya miliki. Kas tersebut menjadi kekayaan usaha yang kami miliki sehingga mendukung proses pengendalian usaha yang kami jalani”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pemilik memiliki kemudahan dalam menunjukkan aset untuk menunjang proses bisnis. Nilai ekonomi masa depan suatu aset adalah kemampuan aset tersebut untuk berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap arus aset uang ke sumbernya. Pendapatan ini mungkin timbul dari penggunaan atau pelepasan aset. Suatu aset diakui dalam laporan posisi keuangan jika terdapat kepastian bahwa manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke sumbernya dan aset tersebut mempunyai nilai masa depan. ditolak dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomi terbukti tidak mungkin mengalir meskipun pengeluaran telah terjadi. Sebaliknya, perubahan ini menunjukkan bahwa utang dalam laporan keuangan LBS telah turun.

b. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Penerima adalah usaha patungan atas uang, barang atau jasa yang terutang kepada pihak ketiga sebagai akibat dari transaksi masa lalu. Pendapatan yang tercatat dalam laporan keuangan Toko Permen Lolipop adalah usaha tersebut memperoleh keuntungan sebesar Rp. 76.334.922 unit. Toko Lolipop terbagi menjadi anggota dan non anggota, dan telah memberikan donasi atas pendapatan yang hilang, hal ini berdasarkan bisnisnya. Peneliti menguji proses persiapan pajak dengan pendapatan usaha dan penerimaan lainnya. Hasil wawancara dengan pemilik Ny. Ririn.

“ Baik mbak saya selaku pemilik Toko akan menjawab pertanyaan ini. Dalam aktivitas operasional usaha kami selalu melakukan transaksi secara dimana kondisi ini menjadikan aktivitas terjadinya piutang usaha dapat terjadi. Kondisi ini menjadikan aktivitas penjualan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan. Jumlah piutang usaha yang terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar piutang pada laporan keuangan Toko Permen Lolipop yaitu piutang uang sebesar Rp. 76.334.922”.

Ada dua cara untuk menghapus pendapatan, yaitu metode debit langsung dan metode debit. Hal ini didasarkan pada transaksi bisnis, untuk permasalahan yang tidak mempunyai manajemen khusus, organisasi dapat merujuk pada bisnis.

Proses konfirmasi menunjukkan kapan hasil bisnis masa depan dijamin mengalir dalam sumber atau bersumber dalam kaitannya dengan suatu akun. Penilaian terhadap ketidakpastian arus hasil usaha di masa depan dilakukan berdasarkan data yang berkaitan dengan kondisi akhir periode pelaporan yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Pengukuran dilakukan secara perseorangan dan kelompok oleh masyarakat umum terhadap uang yang bukan merupakan orang penting. Pengukuran jumlah yang diterima diukur pada harga kontrak yang disepakati berdasarkan jasa yang diberikan dan besarnya jumlah yang diterima dicatat berdasarkan nilai jasa yang diselesaikan pada bulan sebelumnya pada pasal umum, ini menunjukkan bahwa ukuran jumlah yang diterima sesuai SAK-EMKM.

c. Persediaan

Di neraca Toko Lolipop tidak ada persediaan. Hasil wawancara yang dilakukan pemilik mengenai produk yang dapat pemilik lihat dari hasil wawancara dengan pemilik yaitu Ny. Ririn.

“Bentuk persediaan yang jelas produk jadi, bahan baku dan barang setengah jadi sehingga menjadi sarana yang mendukung aktivitas operasional usaha”.

Pengakuan dan pengukuran termasuk perubahan harga beli dll, pengukuran harga peralatan seperti harga standar atau harga jual dan barang rusak atau barang tidak terpakai diakui sebagai hutang.

d. Properti Investasi

Pada neraca Toko Permen Lolipop Tidak ada modal atau modal swasta untuk produksi, terlihat dari hasil diskusi dengan pengusaha, sebagai berikut.

“Investasi atau model sendiri yang kami keluarkan merupakan bentuk jumlah investasi awal yang menjadikan aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan”.

Penerimaan dan evaluasi diukur dengan nilai. Investasi adalah aset (tanah, rumah atau pondok atau keduanya) yang dikelola (oleh pemilik atau penyewa melalui pinjaman) untuk mendapatkan sewa atau kenaikan harga atau keduanya, dan tidak digunakan dalam produksi atau rantai pasokan. barang atau jasa atau dikelola atau dijual dalam operasi bisnis sehari-hari.

e. Pajak dibayar di muka

Pemungutan pajak dibayar di muka berdasarkan aturan yang telah ditentukan, hal ini ditunjukkan dari hasil diskusi dengan pemilik toko Lolipop,

“ Mengenai aktivitas pembayaran pajak saya selaku pemilik selalu berupaya untuk menjalankan ketentuan yang ditetapkan sehingga jumlah pajak harus saya bayarkan”.

f. Aset tetap

Aset tetap yang dimiliki Lolipop Candy Shop berupa bangunan senilai Rp 10.848.700. dan barang/peralatan sebesar Rp. 12.334.000. Hasil wawancara dengan pemilik mengatakan:

“Selama ini aset tetap merupakan bentuk kekayaan yang dimiliki oleh usaha kami”.

Aset tetap berupa tanah dan bangunan mengatur syarat-syarat pengakuan, penilaian, penolakan dan penyajian aset tetap termasuk pendapatan sewa atau apresiasi atau kedua-duanya.

g. Aset Tidak Terwujud

Toko Permen Lolipop tidak mempunyai aset tidak terwujud.

2. Kewajiban

Kewajiban atau liabilitas adalah hutang yang harus dilunasi atau suatu jasa yang di kemudian hari harus diberikan kepada pihak lain. Peran mempunyai 2 (dua) fungsi yaitu:

a. Kewajiban jangka pendek

b. Kewajiban jangka panjang

Dalam laporan keuangannya, Lolipop Candy Shop membagi utangnya menjadi utang jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek Rp. 33.943.724 liabilitas jangka panjang sebesar Rp. 0, penulisan peran ini berdasarkan rencana usaha kecil-kecilan Hasil wawancara dengan owner yaitu Ny. Ririn.

“Kewajiban yang kami miliki yaitu mendukung permodalan yang kami lakukan dalam proses usaha yang dilakukan, dimana kewajiban berbagai menjadi dua kewajiban jangka pendek dan panjang”.

3. Ekuitas

Anggaran usaha yang disediakan oleh pemilik Toko Permen Lolipop berarti kegiatan usahanya dapat memenuhi kebutuhan. Mengumpulkan ekuitas atau hutang di Lolipop Candy Shop meliputi:

a. Modal usaha Rp. 105.778.746,

b. Tambahan Modal Rp. 130.338.965.

dalam laporan neraca UMKM Lolipop Candy Shop menunjukkan bahwa pada tahun 2022 perlu ditampilkan neraca perusahaan yang didalamnya terdapat lapisan standar penyusunan pajak untuk laporan aset, liabilitas dan ekuitas. pada hari apa pun pada akhir periode pelaporan. Dimana minimum mencakup kas dan setara kas, saham dan piutang lain-lain, persediaan, properti dan liabilitas pajak, estimasi liabilitas, dan keadilan. Hal-hal inilah yang dilakukan Toko Permen Lolipop dalam menyusun neraca.

Tabel 1 Neraca Toko Permen Lolipop 2022

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Toko Permen Lolipop Per 31 Desember 2022		
ASET	Catatan	2022
Kas dan Setara kas		221.524.722
Kas		-
Giro		-
Deposito		-
Jumlah kas dan Setara kas		221.524.722

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Toko Permen Lolipop Per 31 Desember 2022		
ASET	Catatan	2022
Piutang Usaha		76.334.922
Persediaan		35.500.000
Beban dibayar di muka		-
Aset Tetap		23.182.700
Akumulasi penyusutan		-
JUMLAH ASET		356.542.344
LIABILITAS		
Utang Jangka Pendek		33.943.724
Utang Jangka Panjang		-
JUMLAH LIABILITAS		33.943.724
EKUITAS		
Modal		238.778.200
Saldo laba (deficit)		83.820.420
JUMLAH EKUITAS		322.598.620
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		356.542.344

Sumber : Toko Permen Lolipop 2023

B. Analisis Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi mencakup seluruh pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali prosedur persiapan pajak masyarakat lainnya dan pendapatan tersebut minimal mencakup hal-hal berikut.

a. Pendapatan

Dalam proses perencanaan perpajakan, pengakuan pendapatan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan pengakuan liabilitas. Pendapatan diakui dalam laporan laba rugi jika peningkatan manfaat ekonomi masa depan terjadi bersamaan dengan peningkatan aset atau penurunan liabilitas dan diukur dengan mengandalkan pada . Dalam laporan laba rugi yang disampaikan Toko Permen Lolipop, pendapatannya antara lain sebagai berikut: Pendapatan jasa sebesar Rp. 204.637.080 dan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 11.630.802 jadi total pendapatannya adalah sebesar Rp. 216.267.882 saham.

b. Beban

Menurut proses perencanaan pajak organisasi, analisis pengeluaran disajikan dalam klasifikasi menurut jenis atau fungsi pengeluaran di dalamnya organisasi, dimana dokumen lebih efektif dan relevan. Dalam laporan bisnis yang disampaikan Lolipop Candy Shop, utang atau utang Lolipop Shop adalah Rp. 132.447.462, jika dihitung penghasilan usaha sebelum pajak berarti Toko Permen Lolipop belum memenuhi kewajiban perpajakannya sebagaimana disyaratkan dalam proses pembayaran pajak.

Tabel 2
Laporan laba rugi

LAPORAN LABA RUGI		
Toko Permen Lolipop Per 31 Desember 2022		
	Catatan	2022
PENDAPATAN		
Pendapatan Usaha		Rp 204.637.080
Pendapatan lain-lain		Rp 11.630.802
JUMLAH PENDAPATAN		Rp 216.267.882
BEBAN		
Beban Usaha		Rp 132.447.462
Beban lain-lain		-
JUMLAH BEBAN		Rp 132.447.462
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Rp 83.820.420
Beban pajak penghasilan		-
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Rp 83.820.420

Sumber ; Toko Permen Lolipop 2023

C. Analisis Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat informasi tambahan atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan mata uang atas laporan keuangan dalam laporan keuangan memberikan ikhtisar atau ikhtisar dan informasi mengenai perbedaan penting yang diakui dalam laporan keuangan:

- Catatan atas laporan keuangan memuat informasi tambahan terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.
- Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau ikhtisar mengenai jumlah-jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan
- Dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi persyaratan laporan..

“Dari hasil wawancara Toko Permen Lolipop menyatakan bahwa kami tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan karena untuk menyusun laporan keuangan saja kami masih menggunakan manual gitu mbak”.

Catatan atas laporan keuangan disajikan semaksimal mungkin. Semua item Laporan keuangan direferensi silang dengan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan dan The Lolipop Shop tidak menyediakan catatan atas laporan keuangan. Kebijakan kerahasiaan informasi keuangan Lolipop Candy Shop berarti informasi yang diberikan sebagai dasar penyusunan informasi keuangan belum diproses, sehingga mempengaruhi kualitas informasi keuangan yang dibuat oleh Lolipop Candy Shop.

Pembahasan

Pengakuan Laporan Keuangan di Toko Permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru

Menurut SAK EMKM 2016 (2012:4) “Pengakuan laporan keuangan adalah proses menciptakan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi pengertian definisi dan dapat sesuai prosedur”.

Berdasarkan pengamatan dari hasil wawancara dan observasi menyatakan bahwa Toko Permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru telah melakukan pengakuan laporan keuangan meliputi Aset dan liabilitas diakui pada saat entitas menjadi salah satu pihak dalam perjanjian aset dan liabilitas. Transaksi diterima pada saat penjualan kredit. Persediaan diakui pada saat

diterima sebesar biaya perolehan. Pendapatan/Penjualan diakui pada saat hak atas pembayaran diterima atau diterima saat ini atau dimasa yang akan datang. Beban diakui pada saat dibayar tunai.

Maka dengan demikian pelaporan Pengakuan Laporan Keuangan di Toko Permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan.

Pengukuran Laporan Keuangan di Toko Permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru

Ukuran adalah ukuran penilaian keuangan yang digunakan organisasi dalam pelaporan keuangan untuk mengukur aset, kewajiban, pendapatan, dan beban. Proses ini melibatkan pemilihan ukuran tertentu.

Berdasarkan pengamatan dari hasil wawancara dan observasi menyatakan bahwa Toko Permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru telah melakukan pengukuran laporan keuangan meliputi Aset dan liabilitas dinilai sebesar biaya perolehan. Persediaan dinilai dengan menggunakan metode biaya standar atau metode transaksi. Perusahaan dapat menggunakan metode (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Perusahaan mengukur seluruh aset tetap kecuali tanah. Penyusutan aset menggunakan metode garis lurus.

Maka dengan demikian pengukuran pelaporan Keuangan di Toko Permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan.

Penyajian Wajar SAK EMKM di Toko Permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru

Penyajian laporan keuangan menjelaskan penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan antara lain : Relevan, representasi, keterbandingan, keterpahaman.

Berdasarkan pengamatan dari hasil wawancara dan observasi menyatakan bahwa Toko Permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru telah melakukan penyajian laporan keuangan meliputi aset dan liabilitas disajikan dalam laporan posisi keuangan. Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi. Catatan atas laporan keuangan.

Maka dengan demikian penyajian pelaporan Keuangan di Toko Permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan.

Pengungkapan SAK EMKM di Toko Permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru

Suwardjono (2014;578) “Pengungkapan merupakan bagian dari fungsi pelaporan keuangan dan langkah terakhir dalam proses keuangan, yaitu penyajian informasi dalam bentuk seluruh laporan keuangan. Ada dua jenis pengungkapan keuangan, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela”.

Berdasarkan pengamatan dari hasil wawancara dan observasi menyatakan bahwa Toko Permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru telah melakukan pengungkapan laporan keuangan meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi & Catatan Atas Laporan Keuangan.

Maka dengan demikian penyajian pelaporan Keuangan di Toko Permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini :

1. Pengakuan Laporan Keuangan di Toko Permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan.
2. Pengukuran pelaporan Keuangan di Toko Permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru telah memenuhi beberapa Standar Akuntansi Keuangan seperti pengukuran laporan keuangan meliputi aset dan Liabilitas diukur sebesar biaya perolehannya
3. Penyajian pelaporan Keuangan di Toko Permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru telah memenuhi beberapa Standar Akuntansi Keuangan meliputi aset dan liabilitas disajikan dalam laporan posisi keuangan.

4. Pengungkapan SAK-EMKM di Toko Permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru telah memenuhi beberapa Standar Akuntansi Keuangan. Akan tetapi pelaku UMKM Toko Lolipop di Kecamatan Lowokwaru Secara keseluruhan, mereka mengaku belum mengetahui adanya model keuangan baru yaitu SAK-EMKM.

Keterbatasan

1. Peneliti hanya berfokus kepada penerapan SAK-EMKM sedangkan pelaku usaha Sugiyono Permen Lolipop tidak mengetahui SAK-EMKM dalam pencatatan keuangan.
2. Peneliti ini tidak bisa melakukan dokumentasi laporan keuangan UMKM Permen lolipop di Kecamatan Lowokwaru dan masih menggunakan catatan manual seperti mencatat laporan keuangan menggunakan tulisan tangan.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan juga memberikan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan SAK-EMKM dalam pencatatan laporan keuangannya.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan juga memfokuskan mengenai sebab-sebab dan hambatan pelaku usaha UMKM Permen Lolipop di Kecamatan Lowokwaru dalam menerapkan SAK-EMKM dalam pencatatan laporan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunjamin, T. V., Daud, R., & Aryanto, A. (2017). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Toko Bessnat Shoes (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Dewi, D. P. (n.d.). "Manajemen sumber daya manusia" (Issue 1).
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Retrieved from *Akuntansi Untuk Usaha Kecil Menengah*:
- IAI. (2016). "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah". SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia, 4, 1–54.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). "PSAK No. 1 Tentang Laporan". Penyajian Laporan Keuangan, 1, 24.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mankiw, Gregory N. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rahadiansyah, R. (2018). *Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM keripik tempe rohani sanan kota malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rahmat, D., Yang, T., & Esa, M. (2008). "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008". 1.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)*. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57-66.
- Rejeki, SE., Ak., M.Si., CA., H. D. (2020). "Kesiapan Para Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)". *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3).
- Retnani, L. P. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak–Emkm Pada Umkm Toko Sugeng Jaya.
- Riahi-Belkaoui, A. (2006). *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam

Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur)". INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 3(3), 434–447.

Sugiarto. (2017). "Metodologi Penelitian Bisnis". Yogyakarta:Penerbit ANDI

Sugiyono. (2019). "Metode Penelitian Kualitatif dan R&D". Bandung: PT Alfabet

Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). *Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen STIE Walisongo Pasuruan*, 4(4), 10-16.

Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.